

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI DI
PUSKESMAS LANDASAN ULIN TAHUN 2024**

**FACTORS RELATED TO HYPERTENSION INCIDENCE AT LANDASAN ULIN HEALTH
CENTER IN 2024**

Muhammad Denny Setiawand¹, Eddy Rahman^{2*}, Deni Suryanto³, M. Febriza Aquarista⁴
^{1,2,3,4}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
Jl. Adhyaksa. No.2 Kayutangi Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Indonesia
**Email Corespondensi : eddygigigi@gmail.com*

ARTICLE INFO

Article history

Received: Okt
2024
Accepted: Nov
2024
Published Online
: Des 2024

Keywords:
Hypertension;
Knowledge;
Gender;Age;
Smoking Habits

Kata kunci:

Hipertensi;
Pengetahuan;
Jenis Kelamin;
Usia; Kebiasaan
Merokok

ABSTRACT

Hypertension is defined as a systolic blood pressure of 140 mmHg or higher and/or a diastolic blood pressure of 90 mmHg or more. Most people with hypertension have no symptoms, but severely high blood pressure can cause headaches, blurred vision, chest pain, and other symptoms. The goal of this study at the Landasan Ulin Community Health Center is to investigate the risk factors for hypertension. The research is quantitative and analytical, using a cross-sectional design. The study population included 1,830 people, with a sample size of 170 responders. Statistical research employing the chi-square test found a significant connection between gender (p -value = 0.039), smoking habits (p -value = 0.006), and hypertension at the Landasan Ulin Health Centre. However, no significant relationship was found between age (p -value = 0.348) or knowledge (p -value = 0.691) and hypertension incidence at the center. It is recommended that people who are at risk or not, should routinely control their blood pressure. Hypertension sufferers must also actively ask questions and always be present when the Public Health Center provides health counseling and education.

ABSTRAK

Tekanan darah sistolik seseorang mencapai atau melebihi 140 mmHg dan tekanan darah diastolik mencapai atau melebihi 90 mmHg dikenal sebagai hipertensi. Sebagian besar orang yang mengalami hipertensi tidak menunjukkan gejala apa pun. Sakit kepala, penglihatan kabur, nyeri dada, dan gejala lainnya dapat disebabkan oleh tekanan darah tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengetahuan, jenis kelamin, usia dan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Landasan Ulin. Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan analisis dan desain cross-sectional. Penelitian ini melibatkan 1830 orang, dengan 170 responden sebagai sampel. Di Puskesmas Landasan Ulin, ada hubungan antara kasus hipertensi (p -value 0,039) dan kebiasaan merokok (p -value 0,006), menurut uji statistik chi square, namun tidak terdapat hubungan antara Usia (p -value = 0,348) dan Pengetahuan (p -value = 0,691) dengan kejadian Hipertensi di Puskesmas Landasan Ulin. Disarankan kepada masyarakat yang berisiko maupun tidak, agar rutin mengontrol tekanan darah. Penderita hipertensi juga harus aktif bertanya dan selalu hadir jika pihak Puskesmas mengadakan penyuluhan dan pendidikan kesehatan.



PENDAHULUAN

Hipertensi, juga dikenal sebagai tekanan darah tinggi, adalah kondisi di mana tekanan darah sistolik mencapai atau melebihi 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik mencapai atau melebihi 90 mmHg. Karena sangat berbahaya, hipertensi, atau juga dikenal sebagai tekanan darah tinggi, memerlukan perhatian khusus dari semua orang (1). Tekanan darah yang melebihi batas normal dapat menyebabkan rasa sakit dan bahkan kematian. Hipertensi termasuk penyakit degeneratif, yaitu penyakit non-infeksi yang dapat dikelola. Hipertensi dikenal sebagai "the silent killer" karena seringkali tidak menimbulkan gejala, sehingga penderita mungkin tidak menyadari bahwa mereka menderita hipertensi dan merasa bahwa mereka sehat. Hipertensi adalah masalah kesehatan yang umum bagi banyak orang di Indonesia dan merupakan penyakit tidak menular yang paling sering menyebabkan kematian setiap tahun di seluruh dunia. Tekanan darah yang meningkat ini jarang menunjukkan gejala, sehingga disebut sebagai pembunuh diam. Meskipun hipertensi lebih umum di kalangan usia lanjut, ini tidak berarti bahwa remaja tidak memiliki risiko hipertensi (2).

Menurut World Health Organization (WHO), 22% orang di dunia memiliki hipertensi. Di seluruh dunia, tingkat kematian akibat penyakit tidak menular yang disebabkan oleh hipertensi meningkat setiap tahun. Afrika memiliki tingkat kasus hipertensi tertinggi, sebesar 27%, dibandingkan dengan Asia Tenggara, yang memiliki 25% dari total penduduk. Wilayah Amerika memiliki tingkat hipertensi terendah, sebesar 18% (3).

Lebih dari 245 juta orang di Asia Tenggara diperkirakan mengalami tekanan darah tinggi, dan hampir separuh dari mereka tidak menyadari kondisinya dan hanya sepertiganya menjalani pengobatan, meningkatkan risiko serangan jantung, stroke, gagal ginjal, dan kerusakan organ lainnya (4).

Berdasarkan Hasil Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 menunjukkan penurunan prevalensi hipertensi jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2018. Pada penduduk berusia ≥ 18 tahun, prevalensi hipertensi berdasarkan hasil

pengukuran tekanan darah, menurun dari 34,1% di tahun 2018 menjadi 30,8% di tahun 2023. Urutan tiga provinsi dengan prevalensi hipertensi tertinggi berdasarkan pengukuran tekanan darah pada tahun 2023 adalah Provinsi Kalimantan Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan, dan Provinsi Jawa Barat. Sementara itu, prevalensi yang terendah teridentifikasi di Provinsi Aceh, Provinsi Papua, dan Provinsi Maluku Utara.

Semakin meningkatnya kasus penyakit tidak menular (PTM) seperti gagal ginjal, jantung koroner, hipertensi, kanker, diabetes melitus, kecelakaan, dan lainnya menunjukkan bahwa penyakit tidak menular telah menjadi masalah kesehatan di Provinsi Kalimantan Selatan (5). Berdasarkan studi pendahuluan peneliti dengan mewawancarai pemegang program hipertensi di Puskesmas Landasan Ulin dijelaskan bahwa ada beberapa program tentang pencegahan hipertensi seperti dapat obat penurun darah, konseling gizi, dan edukasi buat kontrol secara teratur tetapi kasus hipertensi di Puskesmas Landasan Ulin masih mengalami peningkatan dari tahun 2021 sampai 2023. Pada tahun 2021 kasus hipertensi sebanyak 942 dan pada tahun 2022 penderita hipertensi sebanyak 1080 sedangkan pada tahun 2023 sebanyak 1830 (6).

BAHAN DAN METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Ada dua variabel terikat: kejadian hipertensi dengan kategori tidak hipertensi ($<140/90$ mmHg) dan hipertensi ($\geq 140/90$ mmHg). Variabel bebas: pengetahuan, jenis kelamin, usia, dan kebiasaan merokok. Pengetahuan dikatakan baik jika skor 76%-100%, Cukup bila skor, 56%-75%, Kurang bila skor $<56\%$. Jenis kelamin dengan kategori laki-laki dan perempuan. Usia dengan kategori remaja 10-18 tahun, Dewasa 19-59 tahun, lansia ≥ 60 tahun. Variabel kebiasaan merokok dengan kategori tidak merokok, perokok ringan (< 10 batang sehari), perokok sedang (10-20 batang sehari), perokok berat (> 20 batang sehari). Dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*, kuesioner dibagikan dan diwawancarai secara langsung dengan responden. Jumlah total penderita hipertensi di Puskesmas Landasan Ulin pada tahun 2024 adalah 1830 orang. Metode sampling insidental digunakan untuk mengumpulkan sampel. Dengan total 170 sampel yang akan diteliti.

Adapun untuk upaya antisipasi bias dan *drop out*, jumlah sampel ditambah sebanyak 5 orang sehingga total sampel keseluruhan menjadi 175 orang. Analisis univariat dan bivariat digunakan untuk analisis data. Uji kuadrat chi digunakan sebagai uji statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel.1 Distribusi frekuensi berdasarkan kejadian hipertensi, pendidikan, pekerjaan, jarak rumah ke puskesmas dan genetik/keturunan di Wilayah Kerja Puskesmas Landasan Ulin 2024

Variabel	N	%
Kejadian Hipertensi		
Tidak Hipertensi	52	30,6
Hipertensi	118	69,4
Pendidikan		
Akademi/PT	27	15,9
SLTA/Sederajat	107	62,9
SLTP/Sederajat	19	11,2
SD/Sederajat	16	9,4
Tidak Tamat SD	1	0,6
Pekerjaan		
IRT	63	37,1
Pedagang	23	13,5
Petani	6	3,5
Buruh	13	7,6
Pegawai	42	24,7
Swasta/Wirawasta		
PNS/Pensiunan PNS	15	8,8
POLRI/Pensiunan	0	0,1
Polri		
Lainnya	8	4,7
Jarak rumah ke Puskesmas		
< 2 KM	87	51,2
> 2 KM	83	48,8
Genetik/Keturunan		
Tidak	75	44,1
Ya	95	55,9

Total	170	100
Tabel 1 menunjukkan bahwa 118 responden (69,4%) mengalami hipertensi, sebanyak 105 responden (61,8%), sebagian besar berusia dewasa, 155 (91,2%), sebagian besar perempuan, 100 (58,8%), dan sebagian besar tidak merokok (84,1%).		

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan, jenis kelamin, usia, dan kebiasaan merokok di wilayah kerja Puskesmas Landasan Ulin 2024.

Variabel	N	%
Pengetahuan		
Baik	105	61,8
Cukup	48	28,2
Kurang	17	10
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	70	41,2
Perempuan	100	58,8
Umur		
Remaja	2	1,2
Dewasa	155	91,2
Lansia	13	7,6
Kebiasaan Merokok		
Tidak Merokok	143	84,1
Prokok Ringan	9	5,3
Perokok Sedang	14	8,2
Perokok Berat	4	2,4
Total	170	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 105 responden (61,8%), sebagian besar perempuan sebanyak 100 (58,8%), sebagian besar berusia dewasa sebanyak 155 (91,2%), dan sebagian besar responden tidak merokok (84,1%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan pengetahuan, jenis kelamin, usia, dan kebiasaan merokok terhadap kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Landasan Ulin 2024.

Variabel	Kejadian Hipertensi				Total		<i>p-value</i>
	Tidak Hipertensi		Hipertensi		n	%	
	N	%	N	%			
Pengetahuan							
1. Baik	30	28,6	75	71,4	105	100	0,691
2. Cukup	17	35,4	31	64,6	48	100	
3. Kurang	5	29,4	12	70,6	17	100	
Jenis Kelamin							
1. Laki-Laki	28	40,0	42	60,0	70	100	0,039
2. Perempuan	24	24,0	76	76,0	100	100	
Usia							
1. Remaja	1	50	1	50	2	100	0,348
2. Dewasa	49	31,6	106	68,4	155	100	
3. Lansia	2	15,4	11	84,6	13	100	
Kebiasaan Merokok							
1. Tidak Merokok	37	25,9	106	74,1	143	100	0,006
2. Perokok Ringan	6	66,7	3	33,3	9	100	
3. Perokok Sedang	7	50,0	7	50,0	14	100	
4. Perokok Berat	2	50,0	2	50,0	4	100	

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Landasan Ulin 2024

Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Landasan Ulin tahun 2024, menurut analisis bivariat dengan uji chi-square. Nilai *p-value* 0,691 adalah lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan responden dalam mengenal penyakit hipertensi disini sudah baik. Responden yang berpengetahuan baik berdasarkan hasil jawaban dari responden, diketahui bahwa responden sudah mengetahui seperti ukuran darah normal, gejala hipertensi, faktor penyebab hipertensi, komplikasi penyebab hipertensi, cara pencegahan dan penanggulangan hipertensi tetapi responden yang berpengetahuan baik lebih banyak mengalami hipertensi dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan sedang dan cukup.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Libri et al. (2015), yang menemukan bahwa pengetahuan sangat penting dalam pembentukan sikap, baik sikap positif atau negatif.

Seseorang diharapkan akan memiliki sikap positif terhadap apa yang mereka ketahui (7).

Hubungan Jenis Kelamin dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Landasan Ulin 2024

Ada korelasi antara jenis kelamin dan jumlah kasus hipertensi yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Landasan Ulin pada tahun 2024, menurut hasil analisis bivariat menggunakan uji chi-square. Nilai *p-value*nya adalah 0,039 di bawah 0,05. Ini menunjukkan bahwa ada korelasi.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan banyaknya responden perempuan yang mengalami hipertensi di puskesmas landasan ulin. Ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi seperti faktor genetik/keturunan dari responden, tidak rutin minum obat penurun darah, tidak rutin melakukan pemeriksaan Kesehatan dan kebiasaan mengkonsumsi makanan asin. Selain itu terdapat faktor lain yang mempengaruhi hipertensi pada Perempuan seperti sebagian besar responden perempuan adalah ibu rumah tangga oleh karena itu ada waktu luang untuk cek tekanan darah ke puskesmas padahal banyak juga sebenarnya laki laki yang mengalami

hipertensi tetapi tidak mempunyai waktu luang untuk cek tekanan darah dikarenakan bekerja.

Penelitian ini mengikuti penelitian Aristoteles (2017), dari 14 responden laki-laki, 14 (87,5%) menderita hipertensi dan 2 responden (12,5%) tidak menderita hipertensi, sedangkan dari 14 responden perempuan, 3 (21,4%) menderita hipertensi dan 11 (78,6%) tidak menderita hipertensi (8).

Hubungan Usia dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Landasan Ulin 2024

Tidak ada korelasi antara usia dan kasus hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Landasan Ulin pada tahun 2024, menurut analisis bivariat dengan uji chi-square. Nilai p-valuenya adalah 0,348, yang berarti bahwa nilai p adalah lebih besar dari 0,05.

Faktor usia adalah faktor individu; pada dasarnya, semakin bertambah usia seseorang, seseorang menjadi lebih dewasa dan menyerap lebih banyak informasi. Usia meningkatkan kapasitas pribadi seseorang melalui pengalaman mereka dalam mengatasi masalah. Mereka yang telah hidup lama tentunya telah mengalami banyak hal dan memperoleh banyak informasi, yang membuat mereka lebih berpengetahuan. Ini sejalan dengan pernyataan bahwa orang yang lebih tua telah mengonsumsi banyak asam garam.

Studi ini bertentangan dengan temuan Rahmiati et al. (2020), yang menyatakan bahwa setelah usia 45 tahun, tekanan darah akan meningkat karena dinding arteri mengalami penebalan akibat penumpukan kolagen pada lapisan otot, yang menyebabkan pembuluh darah menyempit dan kaku. Mungkin ada perbedaan antara teori dan hasil penelitian ini karena faktor-faktor lain, seperti aktivitas dan olahraga, riwayat keluarga, kebiasaan merokok, asupan garam, dan stres yang memengaruhi hipertensi pada masyarakat (9).

Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Landasan Ulin 2024

Ada korelasi antara jenis kelamin dan jumlah kasus hipertensi yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Landasan Ulin pada tahun 2024, menurut hasil analisis bivariat menggunakan uji chi-square. Nilai p-valuenya adalah 0,006 kurang dari 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menyadari bahwa merokok dapat menyebabkan hipertensi, karena rokok mengandung karbon monoksida dan nikotin, serta sejumlah zat berbahaya lainnya. Rokok dapat menyebabkan pembuluh darah menyempit, meningkatkan tekanan darah, dan merusak plak dinding arteri.

Selain itu, elemen perilaku, seperti tipe perilaku, kebiasaan merokok, dan kebiasaan mengonsumsi alkohol, dapat memengaruhi (10). Merokok dapat meningkatkan tekanan darah melalui pelepasan norepinefrin dari ujung-ujung saraf adrenergik karena nikotin. Orang yang merokok lebih dari satu pak per hari memiliki risiko hipertensi dua kali lebih besar daripada orang yang tidak merokok. Faktor sosial, ekonomi, dan budaya juga meningkatkan risiko penyakit tidak menular seperti hipertensi (11). Ini sejalan dengan penelitian Sinadia (2019) yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara merokok dan hipertensi (12).

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat kejadian Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Landasan Ulin tahun 2024 sebanyak 118 orang (69,4%). Pengetahuan responden di Puskesmas Landasan Ulin tahun 2024 sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 105 orang (61,8%). Jenis Kelamin responden di Puskesmas Landasan Ulin tahun 2024 sebagian besar adalah Perempuan sebanyak 100 orang (58,8%). Usia responden di Puskesmas Landasan Ulin tahun 2024 sebagian besar memiliki usia kategori Dewasa sebanyak 155 orang (91,2%). Kebiasaan Merokok responden di Puskesmas Landasan Ulin tahun 2024 sebagian besar tidak perokok sebanyak 143 orang (84,1%). Tidak ada hubungan Pengetahuan dengan kejadian Hipertensi pada Puskesmas Landasan Ulin 2024 ($p\text{-value} = 0,691$). Ada hubungan Jenis Kelamin dengan kejadian Hipertensi pada Puskesmas Landasan Ulin 2024 ($p\text{-value} = 0,039$). Tidak ada hubungan Usia dengan kejadian Hipertensi pada Puskesmas Landasan Ulin 2024 ($p\text{-value} = 0,348$). Ada hubungan Kebiasaan Merokok dengan kejadian Hipertensi pada Puskesmas Landasan Ulin 2024 ($p\text{-value} = 0,006$). Saran dalam penelitian ini adalah diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat meneliti

lagi faktor risiko seperti obesitas dan kualitas tidur, yang dapat memengaruhi tingkat hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. 2020. Apa itu Hipertensi (Tekanan Darah Tinggi). P2ptm Kemkes. Diakses dari <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic/apa-itu-hipertensi-tekanan-darah-tinggi>.
2. Pratama, I. B. A., Fathnin, F. H., & Budiono, I. 2020. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES, 3(1), 408–413.
3. WHO. 2021. Global Physical Activity Questionnaire (GPAQ).
4. WHO. 2023. Hypertension. Diakses dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
5. P2PTM Kemkes. 2019. Tabel Batas Ambang indeks Massa tubuh (IMT). Diakses dari <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographicp2ptm/obesitas/tabel-batas-ambang-indeks-massa-tubuh-imt>
6. Puskesmas Landasan Ulin. 2023. Profil Puskesmas Landasan Ulin 2023.
7. Libri, O., Abdurrachim, R., Mariana, D., Borneo, S. H., & Borneo, A. S. H. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan dan konsumsi natrium terhadap tekanan darah penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Cempaka Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 6(1).
8. Aristoteles. 2017. Korelasi Usia dan Jenis Kelamin dengan Penyakit Hipertensi di Emergency Center Unit Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang 2017. *Indonesia Jurnal Perawat*, 3(1), 9-16.
9. Rahmiati, C., & Zurijah, T. I. (2020). Pengaruh senam lansia terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi. *Jurnal Penjaskesrek*, 7(1), 15-27.
10. Uguy, J. M., Nelwan, J. E., & Sekeon, S. A. (2019). Kebiasaan Merokok Dan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Molompar Belang Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara Tahun 2018. *KESMAS*, 8(1).
11. Runturambi, Y. N., Kaunang, W. P., & Nelwan, J. E. (2019). Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Kejadian Hipertensi. *Kesmas*, 8(7).
12. Sinadia AA. Wulan PJK. 2019. Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Pesisir Desa Tiberias Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal KESMAS*, Vol 7. No. 4. Manado